



Efektivitas Program Mandiri Benih Padi di Kecamatan Ponrang Selatan

Hasri Hasri^{1*}, Taruna S Arzam², Yumna Yumna³

¹⁻³Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Indonesia

Alamat: Jl. Puang H. Daund No.04, Kota Palopo, 91921

Korespondensi penulis: hasriuntuksemesta@gmail.com*

Abstract. *This research was conducted in Ponrang Selatan District, Luwu Regency, South Sulawesi from March to September 2024. The population in this study were farmers who received benefits from the Mandiri Benih Activity. The sample in this study was 234 samples. The results of the study showed that the Mandiri Benih Padi program in Ponrang Selatan District began in 2022 and was expanded in 2023 by involving 42 farmer groups in various villages. Although this program has been running and received a positive response from farmers, there are still several aspects that are not optimal, especially in terms of certification of harvest results as seeds. The effectiveness value of 54.96 places the program in the "Quite Effective" category, indicating that this program has provided significant results but has not reached its full potential. Respondents' perceptions of the program before implementation showed quite adequate results, but after the program was implemented, there was an increase in more positive perceptions regarding seed quality, productivity, and the overall agricultural process. This indicates that the Mandiri Benih Padi Activity has had a good impact on farmers, although there is still room for increased effectiveness.*

Keywords: *Effectiveness, Independent Seeds, Rice, South Ponrang*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada bulan Maret sampai bulan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah petani penerima manfaat Kegiatan Mandiri Benih. Sampel pada penelitian ini sebanyak 234 sampel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program Mandiri Benih Padi di Kecamatan Ponrang Selatan dimulai pada tahun 2022 dan diperluas pada tahun 2023 dengan melibatkan 42 kelompok tani di berbagai desa. Meskipun program ini telah berjalan dan mendapatkan respon positif dari petani, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam hal sertifikasi hasil panen sebagai benih. Nilai efektivitas 54,96 menempatkan program dalam kategori "Cukup Efektif", menunjukkan bahwa program ini telah memberikan hasil yang signifikan namun belum mencapai potensi penuh. Persepsi responden tentang program sebelum pelaksanaan menunjukkan hasil yang cukup memadai, namun setelah program dijalankan, terjadi peningkatan persepsi yang lebih positif terkait kualitas benih, produktivitas, serta proses pertanian secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa Kegiatan Mandiri Benih Padi sudah memberikan dampak yang baik bagi petani, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan efektivitas.

Kata Kunci: Efektifitas, Mandiri Benih, Padi, Ponrang Selatan

1. PENDAHULUAN

Desa Mandiri Benih mulai diluncurkan pada tahun 2015. Pada tahun tersebut, Kegiatan ini dilakukan di 31 provinsi dengan volume 1.000 unit atau sekitar 10.000 Ha. Selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017, Kegiatan DMB dilakukan melalui kegiatan pengembangan dan penguatan. Dengan adanya kegiatan Desa Mandiri Benih ini diharapkan akan tumbuh produsen benih yang mampu menyediakan benih untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah masing-masing. Harapannya adalah bahwa kelompok DMB akan sejajar dengan produsen benih swasta yang saat ini telah eksis dalam produksi benih khususnya untuk benih padi.

Sulawesi Selatan adalah provinsi penyumbang stok beras nasional yang utama, luas lahan sawah adalah 613.580 ha, dengan luas panen padi pada tahun 2018 (sebelum pandemic covid-19) mencapai 1,19 juta ha (IP = 193,2 %), namun di era pandemic covid-19 luas panen menurun, pada tahun 2022 luas panen hanya 985,2 ribu ha (IP=160,6%). Produksi GKG yang dicapai pada tahun 2022 adalah 5,36 juta ton, meningkat 269,5 ribu ton, meningkat 5,29% dibanding tahun 2021.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, pemakaian benih unggul padi pada tahun 2021 baru sekitar 42,05 %. Kondisi tersebut masih belum ideal dalam penggunaan benih bermutu dalam meningkatkan produktivitas secara keseluruhan di Sulawesi Selatan. Sehubungan dengan itu, Pemerintah mencanangkan Kegiatan Mandiri Benih. Kegiatan Mandiri Benih tersebut bertujuan memfasilitasi kelompok tani agar bisa berfungsi sebagai penangkar benih padi. Diharapkan melalui Kegiatan ini kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas (Capacity Building) dalam rangka memproduksi untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya. Selain itu, Kegiatan ini juga bertujuan untuk swasembada benih. Oleh karena itu melalui Kegiatan Mandiri Benih, diharapkan petani dapat membangun kemandirian benih dalam usaha taninya. Dengan Kegiatan ini, benih unggul bermutu di tingkat petani dapat tersedia secara mandiri dan berkelanjutan. Selain menggenjot produksi padi, Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengantisipasi terbatasnya benih unggul yang masih dihadapi para petani di Sulawesi Selatan.

Kecamatan Ponrang Selatan memiliki luas lahan sawah 4.867.01 ha (Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, 2023). Dengan luasan tersebut, Kecamatan Ponrang Selatan merupakan kecamatan yang memiliki lahan sawah terluas di Kabupaten Luwu. Kebutuhan benih padi setiap musim tanam di wilayah ini 194,68 ton. Kebutuhan benih tersebut umumnya diperoleh petani secara swadaya sehingga keberadaan Kegiatan Mandiri Benih sangat penting bagi petani dalam rangka memenuhi kebutuhan benih padi. Kegiatan Mandiri Benih Padi di Kecamatan Ponrang Selatan telah dilaksanakan selama 2 tahun. Tahun 2022, terealisasi 2 tahap dengan jumlah benih 5250 kg untuk luasan 210 Ha. Pada tahun 2023, Kecamatan Ponrang Selatan mendapat alokasi benih dari Kegiatan Benih Mandiri Benih Padi sebanyak 13,775 kg untuk luasan 551 ha, tersebar di 7 Desa dengan jumlah kelompok tani penerima manfaat sebanyak 29 kelompok tani. Kegiatan ini terealisasi pada Musim Tanam April – September 2023.

Penggunaan benih bermutu dari petani penangkar benih padi dilihat dari sisi jumlah masih kurang dan dari sisi harga masih mahal serta masih kurangnya SDM yang menangani pembenihan untuk persediaan benih padi yang berlabel dengan penangkaran oleh petani

sendiri. Hal ini juga terjadi di Wilayah Kecamatan Ponrang Selatan, sehingga ketersediaan benih yang seharusnya tercukupi dan mudah diperoleh dengan harga wajar tidak dapat diwujudkan.

Terkait dengan Kegiatan Mandiri Benih di Kecamatan Ponrang Selatan, diperlukan kajian untuk mengetahui efektivitas Kegiatan serta alternatif saran agar lebih efektif dan efisien dalam implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada bulan Maret sampai bulan September 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani penerima manfaat Kegiatan Mandiri Benih. Sampel pada penelitian ini sebanyak 234 sampel.

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu dan Petugas POPT-PHP Kec. Ponrang Selatan, jurnal ilmiah, maupun penelitian sebelumnya. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Lebih lanjut Sugiyono (2016:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Kegiatan Mandiri Benih Padi Kecamatan Ponrang Selatan

Jumlah dan rata-rata skor jawaban responden sebelum Kegiatan Mandiri Benih Padi dilaksanakan dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Jumlah dan Rata-rata Skor Sebelum Kegiatan Mandiri Benih Padi

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata – Rata Skor
1	2	3	4
1	Sumber benih petani/kelompok tani yang digunakan sebelum menerima bantuan benih Program Mandiri Benih?	702	3.00
2	Jumlah benih yang disiapkan?	702	3.00
3	Daya tumbuh benih?	537	2.29
4	Produktivitas, produksi dan mutu hasil benih yang ditanam?	469	2.00
5	Apakah dilakukan roguing?	308	1.32
6	Apakah hasil panen di sertifikasi untuk jadi benih?	234	1.00
7	Apakah hasil panen dijadikan benih / ditanam kembali oleh petani yang bersangkutan?	337	1.44
8	Apakah hasil panen di jual sebagai benih?	250	1.07
9	Sebelum ada program, apakah petani menghadiri forum penyuluhan pertanian (rembug tani, tudang sipulung,)?	596	2.55
10	Apakah petani mengetahui manfaat penggunaan benih bersertifikat?	314	1.34
	Jumlah	4449	1.90

Sumber: Data yang diolah 2024

Jumlah dan rata-rata skor jawaban responden setelah Kegiatan Mandiri Benih Padi dilaksanakan dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Jumlah dan Rata-rata Skor Setelah Kegiatan Mandiri Benih Padi.

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata – Rata Skor
1	2	3	4
1	Petani yang menerima bantuan benih dalam kelompok tani?	702	3.00
2	Jumlah benih yang diterima?	702	3.00
3	Daya tumbuh benih?	700	2.99
4	Produktivitas, produksi dan mutu hasil benih yang ditanam?	701	3.00
5	Apakah dilakukan roguing?	685	2.93
6	Apakah hasil panen di sertifikasi untuk jadi benih?	234	1.00
7	Apakah hasil panen dijadikan benih / ditanam kembali oleh petani yang bersangkutan?	625	2.67
8	Apakah hasil panen dari PMB di jual sebagai benih?	259	1.11

9	Pada saat pelaksanaan kegiatan, apakah sosialisasi dihadiri oleh petani pelaksana kegiatan?	655	2.80
10	Apakah petani mengetahui manfaat penggunaan benih bersertifikat?	599	2.56
Jumlah		5862	2,51

Sumber: Data yang diolah 2024

Kehadiran petani pada forum penyuluhan dan sosialisasi sebelum dan pada saat kegiatan dilaksanakan dapat dilihat pada table 3 dibawah ini :

Tabel 3. Persentase Kehadiran Petani pada Forum Penyuluhan / Sosialisasi Sebelum dan pada Saat Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Jumlah Petani Hadir (orang)	Persentase (%)
1	Sebelum Pelaksanaan	127	54,27
2	Pada Saat Pelaksanaan	190	81,20

Sumber: Data yang diolah 2024

Efektifitas Kegiatan Mandiri Benih Padi di Kecamatan Ponrang Selatan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$E = \frac{Ps - PR}{N.I.Q - PR} \times 100 \%$$

$$E = \frac{5862 - 4449}{234 \times 3.10 - 4449} \times 100 \%$$

$$= 54,96$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh bahwa nilai Efektifitas Kegiatan Mandiri Benih Padi di Kecamatan Ponrang Selatan adalah 54,96%. Dengan demikian, Kegiatan Mandiri Benih Padi Kecamatan Ponrang Selatan berada pada $32,00 \leq 54,96 \leq 64,00$ dengan kategori Cukup Efektif.

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa Rata – rata skor dari jawaban responden sebelum Kegiatan Mandiri Benih Padi di laksanakan adalah 1,90. Rata-rata skor 1,90 pada skala 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa hasil tersebut berada di antara kategori terendah dan menengah. Ini menunjukkan bahwa persepsi atau pengalaman mereka tentang kegiatan sebelum program mandiri benih padi cenderung cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik pada beberapa aspek, diantaranya sumber benih petani yang diadakan secara swadaya dengan jumlah benih yang disiapkan sesuai kebutuhannya, tetapi terdapat aspek yang lain yang belum tercapai seperti hasil

panen yang belum disertifikasi sehingga tidak dijual sebagai benih. Menurut BBPSIP (2023), bahwa benih padi yang dihasilkan harus melalui proses sertifikasi untuk memastikan kualitas dan keamanannya. Benih yang tidak tersertifikasi berpotensi melanggar UU No 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman, yang mengatur bahwa benih bina yang beredar harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan pemerintah.

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata skor setelah Kegiatan Mandiri Benih Padi adalah 2,51. Hal ini berarti bahwa pada skala 1, 2, dan 3 terkait kegiatan mandiri benih padi setelah program mencerminkan adanya peningkatan persepsi peserta dibandingkan dengan sebelum program dimulai. Skor rata-rata 2,51 menunjukkan mayoritas peserta memberikan penilaian mendekati skala tertinggi (3), yang mengindikasikan bahwa responden merasa cukup puas dengan hasil program, terutama pada aspek daya tumbuh benih, produktivitas, produksi dan mutu hasil benih yang baik sehingga ditanam kembali. Syamsiah (2015) menyatakan bahwa benih bersertifikasi mampu menghasilkan mutu yang baik dari sisi produktivitas dan tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu, tingkat kepuasan responden yang tinggi pada aspek pelaksanaan sosialisasi yang dihadiri petani sehingga dapat mengetahui manfaat penggunaan benih bersertifikat (Tabel 3). Pelaksanaan sosialisasi program juga mendapatkan respon positif dari petani kehadiran petani dalam sosialisasi, menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam memahami manfaat penggunaan benih bersertifikat. Menurut Desi Novita, Laras Andam Sari dan Dian Hendrawan (2020), bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan petani mengenai keuntungan dan cara penggunaan benih bersertifikat sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik.

Hasil penelitian diperoleh nilai efektifitas 54,96, terletak dalam rentang 32,00 hingga 64,00, ($32,00 \leq 54,96 \leq 64,00$) yang berarti berada pada kategori Cukup Efektif. Hal ini berarti bahwa program Mandiri Benih Padi telah menunjukkan hasil yang layak dan signifikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Cukup Efektif mengindikasikan bahwa program ini sudah berjalan dengan hasil yang memadai, tetapi belum mencapai potensi maksimalnya. Masih ada beberapa aspek yang bisa diperbaiki, yaitu hasil panen yang belum disertifikasi menjadi benih, (rata-rata skor 0,81) dan hasil panen umumnya tidak dijual sebagai benih (rata-rata skor 0,90). Nilai efektifitas tersebut menunjukkan bahwa peserta atau kelompok tani telah memperoleh manfaat, tetapi hasilnya belum optimal untuk dianggap sangat efektif. Menurut Mahmudi (2005:92), efektivitas didefinisikan sebagai hubungan antara output dengan tujuan. Efektivitas mencerminkan sejauh mana output dari suatu kegiatan atau program berkontribusi terhadap pencapaian

tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program atau kegiatan tersebut. Mahmudi juga menekankan bahwa efektivitas mencakup prinsip *spending wisely* (menggunakan sumber daya dengan bijak). Ini berarti bahwa tidak hanya hasil akhir yang diperhitungkan, tetapi juga bagaimana sumber daya yang digunakan dalam mencapai hasil tersebut. Program yang efektif adalah yang mencapai hasil dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan tepat guna. Dalam konteks program Mandiri Benih Padi, efektivitas bisa dilihat dari seberapa baik program ini membantu petani menghasilkan benih yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas pertanian sesuai dengan tujuan program. Jika output berupa peningkatan produksi benih berkualitas dan peningkatan kesejahteraan petani sesuai dengan sasaran program, maka program ini bisa dinilai efektif.

Efektivitas diukur dari bagaimana petani dapat menerapkan keterampilan, pengetahuan, serta kemandirian yang telah diperoleh untuk meningkatkan produktivitas. Dalam konteks program Mandiri Benih Padi, efektivitas diukur dari sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan hasil atau kualitas produksi benih padi melalui partisipasi mandiri. Persepsi Positif terhadap program tersebut bahwa program dianggap memberikan dampak yang nyata terhadap produktivitas, kualitas benih, atau proses pertanian secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa program mandiri benih padi dinilai efektif oleh sebagian besar peserta, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan hingga mencapai kepuasan maksimal (skor 3).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Mandiri Benih Padi di Kecamatan Ponrang Selatan dimulai pada tahun 2022 dan diperluas pada tahun 2023 dengan melibatkan 42 kelompok tani di berbagai desa. Meskipun program ini telah berjalan dan mendapatkan respon positif dari petani, masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam hal sertifikasi hasil panen sebagai benih. Nilai efektivitas 54,96 menempatkan program dalam kategori "Cukup Efektif", menunjukkan bahwa program ini telah memberikan hasil yang signifikan namun belum mencapai potensi penuh.

Persepsi responden tentang program sebelum pelaksanaan menunjukkan hasil yang cukup memadai, namun setelah program dijalankan, terjadi peningkatan persepsi yang lebih positif terkait kualitas benih, produktivitas, serta proses pertanian secara keseluruhan.

Ini mengindikasikan bahwa Kegiatan Mandiri Benih Padi sudah memberikan dampak yang baik bagi petani, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan efektivitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Nahraeni, W., & Arsyad, A. (2020). Efektivitas pelaksanaan kegiatan seribu desa mandiri benih di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, 6(2), 1–10.
- Ali, J., Jamil, dkk. (2015). Deskripsi varietas unggul baru padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Anonim. (2016). Pedoman teknis pengembangan desa mandiri benih tahun anggaran 2016. Direktorat Perbenihan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
- Anonim. (2023). Petunjuk pelaksanaan kegiatan mandiri benih padi tahun anggaran 2023. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sulawesi Selatan.
- Anonim. (2024). Kabupaten Luwu dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik.
- Anonim. (2024). Kecamatan Ponrang Selatan dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik.
- Anonim. (2024). Petunjuk operasional mandiri benih tanaman pangan tahun anggaran 2024. Direktorat Perbenihan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
- Dunggio, T., & Darman, S. (2020). Analisis implementasi kebijakan kegiatan bantuan benih jagung hibrida di Kabupaten Gorontalo. *Journal of Economics, Business and Administration (JEBA)*, E-ISSN: 2746-1688.
- Handayani, D., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Perilaku petani dalam penerapan good handling practice pada komoditas padi sawah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 471-482.
- Kamil, J. (1979). Teknologi benih 1. Angkasa Raya.
- Kementerian Pertanian. (2015). Kebijakan subsidi benih. Direktorat Tanaman Pangan.
- Laila, K., dkk. (2023). Laporan kinerja Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Mahmudi. (2005). Manajemen kinerja sektor publik. UPP STIM YKPN.
- Mochammad, D. (2015). Kajian persepsi petani dan produksi penggunaan benih bersertifikat dan non-sertifikat pada usahatani padi. Universitas Jember.
- Nasruddin, S., Satna, Idaryani, & Mayanasari. (2016). Teknik perbanyakan benih padi bermutu. BPTP Sulawesi Selatan.

- Novita, D., Andam Sari, L., & Hendrawan, D. (2020). Persepsi dan tingkat kepuasan petani dalam penggunaan benih padi bersertifikasi di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. *Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 13(2), 1–10.
- Permanasari, I., & Aryani, E. (2018). *Teknologi benih*. Aswaja Pressindo.
- Sayaka, B., Hermanto, R., Rachmat, M., Darwis, V., Dabukke, F. B. M., Suharyono, S., & Kariyasa, K. (2015). Penguatan kelembagaan penangkar benih untuk mendukung kemandirian benih padi dan kedelai. Laporan Penelitian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Syamsiah, S., dkk. (2015). Analisis sikap petani terhadap penggunaan benih varietas unggul di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal AGRISE*, XVI(3), 1–10.
- Wirawan, B., & Wahyuni, S. (2002). *Memproduksi benih bersertifikat*. Penebar Swadaya.